

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan perusahaan publik di Indonesia berstatus Perusahaan Zombie pada periode 2016–2024, serta memberikan pemahaman mengenai implikasinya terhadap stabilitas pasar modal. Fenomena Perusahaan Zombie pertama kali muncul di Jepang pada era lost decade dan kembali mengemuka di Eropa pascakrisis keuangan global, ketika banyak perusahaan tidak produktif tetap bertahan karena dukungan kredit perbankan dan kebijakan moneter longgar. Kondisi ini menimbulkan distorsi pasar, menghambat efisiensi ekonomi, dan menjadi tantangan serius bagi stabilitas keuangan. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini meliputi Interest Coverage Ratio (ICR), *Leverage* (rasio utang), Profitabilitas (Return on Equity/ROE), dan Ukuran Perusahaan (Firm Size), dengan status Perusahaan Zombie sebagai variabel dependen.

Metode penelitian menggunakan analisis regresi logistik data panel dengan pendekatan fixed effect model pada 8.091 observasi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICR, ROE, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap probabilitas perusahaan berstatus Perusahaan Zombie, sedangkan rasio utang tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi dalam membayar beban bunga, peningkatan profitabilitas, dan skala perusahaan yang lebih besar dapat menurunkan risiko status Perusahaan Zombie, sementara tingginya *leverage* belum terbukti menjadi faktor penentu. Implikasi penelitian ini memberikan masukan bagi investor, manajemen, dan regulator untuk memperkuat kebijakan struktural, mengawasi praktik pinjaman zombie, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Perusahaan Zombie, Regresi Logistik, Rasio Cakupan Bunga, Rasio Utang, Pengembalian Ekuitas, Ukuran Perusahaan, Indonesia.